

PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON PENGANTIN DI WILAYAH KERJAPUSKESMAS SUGI LAENDE

THE INFLUENCE OF REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF PROSPECTIVE BRIDGE IN SUGI LAENDE HEALTH PUBLIC WORK AREA

Asna Wati¹

¹ ITKeS Muhammadiyah Sidrap, Program Studi Kebidanan Fakultas Keperawatan Kebidanan
Email corresponding : asna0830@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia banyak sekali pernikahan yang tidak tercatat atau nikah siri, yang oleh pelaku laki-laki sering kali berlindung atas nama agama, padahal atas nama nafsu semata. Fakta membuktikan, setahun di Indonesia ada 250.000 perceraian pasangan nikah atau 10 % dari total pernikahan, dan sebagian besar pernikahan adalah pernikahan dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Sugi Laende Kabupaten Muna. Metode penelitian menggunakan *Pre Eksperimental One Grup Pre Test dan Post Test Design* melakukan satu kali pengukuran *pretest* kemudian *treatment* selanjutnya dilakukan *posttest*. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sugi Laende kabupaten muna. Populasi yaitu calon pengantin yang mendaftarkan diri untuk menikah bulan September 2022 sebanyak 24 orang, data dikumpulkan menggunakan kuesioner dianalisis menggunakan uji *McNemar*. Hasil penelitian setelah dilakukan uji statistik didapatkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dan sikap calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan reproduksi terdapat peningkatan dan didapatkan nilai $p=0,001$ ($p<0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pendidikan Kesehatan Reproduksi

ABSTRACT

Indonesia has a lot of unregistered marriages or unregistered marriages, where male actors often take refuge in the name of religion, even though it is only in the name of lust. Facts prove, in a year in Indonesia there are 250,000 divorces of married couples or 10% of the total marriages, and most of the marriages are early marriages. The purpose of this study was to determine the effect of reproductive health education on knowledge and attitudes of prospective brides in the work area of the Sugi Laende Health Center, Muna Regency. The research method uses Pre Experimental One Group Pre Test and Post Test Design to do one pretest measurement then the next treatment is posttest. The research was conducted in the Working Area of the Sugi Laende Public Health Center, Muna District. The population is 24 prospective brides who registered to get married in September 2022. Data was collected using a questionnaire and analyzed using the McNemar test. The results of the study after statistical tests showed that the results of the analysis of the relationship between knowledge and attitudes of the prospective bride and groom before and after being given reproductive health education showed an increase and obtained a value of $p = 0.001$ ($p < 0.05$) so that it can be concluded that there is an effect of reproductive health education on the knowledge and attitudes of candidates bride.

Keywords: Knowledge, Attitude, Reproductive Health Education

PENDAHULUAN

Pernikahan diusia dini sebenarnya sudah tidak asing, pernikahan ini pada umumnya usia di bawah 20 tahun, usia dimana kita baru memasuki masa dewasa awal yang masih labil. Pernikahan dini banyak disebabkan karena *MBA (Married By Accident)*, *MBA* adalah pernikahan yang merupakan paksaan yang menyebabkan orang tersebut harus menikah secepatnya, *MBA* terjadi karena adanya hubungan suami istri yang dilakukan sebelum menikah kemudian ada sebab lain dari pernikahan dini ini adalah adanya pemikiran orang tua yang menjodohkan anaknya, pada umumnya pernikahan dini banyak dilakukan di desa-desa karena banyak anak mereka yang tidak bisa melanjutkan sekolahnya, sehingga orang tua mereka berniat untuk segera menikahkan anaknya walaupun usianya masih muda (Mustika Dewi, 2021).

Pendidikan calon pengantin sangat berperan penting untuk meningkatkan bekal calon pengantin salah satunya adalah pengetahuan tentang kesehatan pranikah. Dimana dengan pemahaman yang cukup mengenai kesehatan pranikah, calon pengantin dapat menjalani pernikahan yang sehat dan aman. Calon pengantin perlu dibekali pengetahuan yang cukup tentang kesehatan Pranikah dan hak-hak Pranikah sehingga calon pengantin siap menjadi seorang ibu dan seorang ayah. Pendidikan kesehatan pranikah meliputi beberapa materi yaitu kesehatan reproduksi, seksual pranikah, persiapan kehamilan awal setelah menikah, aspek psikologis (Nadesul, 2009).

Terkait tentang Pendidikan Kesehatan bagi para calon pengantin khususnya remaja bahwa Remaja dan dewasa muda yang menerima informasi kesehatan reproduksi komprehensif (kesehatan reproduksi dan metode kontrasepsi) pada jenjang pendidikan formal memiliki kemungkinan lebih kecil untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Keberlangsungan berpantang melakukan hubungan seksual pranikah juga remaja dan dewasa muda yang tidak menerima pendidikan kesehatan reproduksi formal atau hanya menerima informasi metode kontrasepsi semakin kecil dari waktu ke waktu. Menerima informasi kesehatan reproduksi yang komprehensif memberikan peluang yang lebih besar kepada remaja dan dewasa muda untuk

menunda hubungan seksual pranikah (Pinandari et al., 2015).

Pendidikan seks merupakan upaya pengajaran, penyadaran, dan pemberian informasi tentang masalah seksual, diantaranya yaitu informasi tentang pengetahuan fungsi organ reproduksi, mencegah agar anak tidak menjadi korban pelecehan seksual, mencegah anak mencoba hal yang seharusnya belum boleh mereka lakukan dan dapat mencegah terjadinya penyimpangan seksual pada anak (Agustine, Puspa Nova, 2021).

Menentukan sikap terhadap suatu stimulus khususnya stimulus seksual sangat penting terlebih pada masa remaja. Berbagai kerugian dapat timbul karena perilaku seksual yang menyimpang dalam hal ini adalah perilaku seks pranikah, terlebih jika remaja tidak mampu menyikapinya serta mengendalikan dirinya sendiri. Kerugian yang dapat terjadi karena perilaku seks pranikah pada remaja yakni kehamilan tidak diinginkan dan aborsi, mengalami stress dan rasa malu bahkan dapat terjangkit penyakit menular seksual (Ahmad, 2020).

Pengetahuan seksual yang benar dapat memimpin seseorang ke arah perilaku seksual yang rasional dan bertanggung jawab serta dapat membantu membuat keputusan pribadi yang penting khususnya tentang seksualitas. Sebaliknya pengetahuan seksual yang salah dapat mengakibatkan kesalahan persepsi tentang seksualitas sehingga selanjutnya akan menimbulkan perilaku seksual yang salah dengan segala akibatnya. Informasi yang salah menyebabkan pengertian dan persepsi masyarakat khususnya remaja tentang seks menjadi salah (Mustika Dewi, 2021).

Hasil penelitian tentang Pendidikan Kesehatan reproduksi bagi calon pengantin menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap calon pengantin di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Hal ini dikarenakan media pendidikan kesehatan dapat memperluas pemikiran responden dalam menyingkapi masalah serta menambah atau meningkatkan wawasan mengenai pendidikan kesehatan reproduksi (Dewi Susanti et al., 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Sugi Laende dari data pendaftaran pernikahan,

diketahui pada tahun 2021 dari bulan Januari – Desember ada calon pengantin yang mendaftar sebanyak 108 pasangan. Rata-rata pasangan yang mengajukan pernikahan adalah usia 20 tahun – 24 tahun. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 20 pasangan calon pengantin didapatkan hasil 18 orang tidak memahami tentang kesehatan reproduksi seperti cara menjaga kebersihan organ reproduksinya, pemilihan celana dalam berbahan sintesis yang menyerap keringat, bagi laki-laki dianjurkan untuk di sunat, tidak boleh terlalu sering menggunakan sabun pembilas vagina, persiapan kehamilan, tanda-tanda kehamilan, proses kehamilan, cara menghitung usia kehamilan, dan tanda bahaya kehamilan. Dari 10 responden pada studi pendahuluan menyatakan bahwa sebelumnya belum pernah terpapar pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual, baik dari sekolah maupun Puskesmas setempat. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah diketahuinya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Sugi Laende Kabupaten Muna.

METODE

HASIL

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Wilayah Kerja Puskesmas Sugi Laende Kabupaten Muna Tahun 2022 (n=24)

Pengetahuan	Pendidikan Kesehatan Reproduksi				Nilai p
	Sebelum (n)	%	Sesudah (n)	%	
Baik	6	25	22	91.7	0.000
Kurang Baik	18	75	2	8.3	

Sumber: SPSS 26

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan reproduksi menggunakan uji statistik *McNemar* mendapatkan hasil dengan $p=0,000$ ($p<0.05$).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Pre Eksperimental, perencanaan yang digunakan adalah *One Grup Pre Test dan Post Test Design* yaitu melakukan satu kali pengukuran didepan (*pretest*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*posttest*). Populasi dalam penelitian ini adalah calon pengantin yang mendaftarkan diri untuk menikah berdasarkan data bulan Agustus - September 2022 yaitu sebanyak 24 calon pengantin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (*Total Sampling*), dimana berdasarkan pertimbangan bahwa jumlah populasi dan subjeknya yang tidak terlalu banyak maka seluruh populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2014). Sampel dalam penelitian ini sejumlah 24 responden dengan teknik total sampling. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari pengisian kuesioner oleh calon pengantin. analisis data menggunakan uji *McNemar* dengan yang bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dsan sikap calon pengantin di wilayah kerja puskesmas Sugi Laende Kabupaten Muna.

Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan calon pengantin di wilayah kerja puskesmas Sugi Laende Kabupaten Muna.

Tabel 2 Distribusi Silang Responden Berdasarkan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Wilayah Kerja Puskesmas Sugi Laende Kabupaten Muna Tahun 2022 (n=24)

Sikap	Pendidikan Kesehatan Reproduksi				Nilai p
	Sebelum (n)	%	Sesudah (n)	%	
Baik	10	41.7	21	87.5	0.001

Hasil analisis hubungan antara sikap calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan reproduksi menggunakan uji statistik *McNemar* mendapatkan hasil dengan $p=0,001$ ($p<0,05$). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap calon pengantin di wilayah kerja puskesmas Sugi Laende Kabupaten Muna.

PEMBAHASAN

Hasil analisis dengan menggunakan uji *McNemar* diperoleh nilai $p=0,000$ untuk pengetahuan dan $p=0,001$ untuk sikap lebih kecil dari $\alpha=0,05$ yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin di wilayah kerja puskesmas Sugi Laende Kabupaten Muna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Vidayanti, V., Tungkaki, K. T. putri, & Retnaningsih, 2020) yang mengatakan pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan dan sikap seseorang dalam mengambil keputusan. Ketidaktahuan remaja adalah salah satu penyebab timbulnya perilaku yang merugikan, sehingga diperlukan pendidikan kesehatan.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini Simaibang *et al.*, (2021) yaitu terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan *pretest* (7,72) dan *posttest* (10,64) sedangkan sikap *pretest* (32,96) dan *posttest* (35,34) dengan nilai p value $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh media video animasi, lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Dasar di Jakarta timur terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya video animasi (Simaibang, F. H., Azzahroh, P., & Silawati, 2021).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Amrul (2020) yaitu Pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi dan seksual pada catin sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Pringgasela sebanyak 12 responden (46,2%) dalam kategori cukup. Pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi dan seksual pada catin sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Pringgasela sebanyak 21 responden (80,8%) dalam kategori cukup. Ada

pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dan seksual calon pengantin terhadap pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi dan seksual calon pengantin di Puskesmas Pringgasela Lombok Timur (Amrul, 2020).

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian terhadap 38 calon pengantin menunjukkan bahwa 31,6% responden berpengetahuan rendah sebelum pendidikan pranikah dan 97,4% berpengetahuan tinggi setelah pendidikan pranikah, 76,3% bersikap negative sebelum pendidikan pranikah. Ada pengaruh pendidikan pranikah terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin (p value 0,001 dan 0,013) Kesimpulan ada pengaruh pendidikan kesehatan pranikah terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin di Kecamatan Lubuk Begalung Padang Tahun 2017 (Susanti *et al.*, 2018).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan dan sikap seseorang bisa di pengaruhi oleh umur dan tingkat pendidikan dapat dilihat berdasarkan karakteristik responden dimana sebagian responden sudah memiliki pengetahuan dan sikap yang positif setelah dilakukan pendidikan Kesehatan reproduksi karena usia responden yang sudah matang untuk menikah dan Pendidikan responden juga menentukan pengetahuan dan sikap seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis hubungan antara sikap dan pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan reproduksi menggunakan uji statistik *McNemar* menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin di wilayah kerja puskesmas Sugi Laende Kabupaten Muna.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Wawan, D. M. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Adiputra, D. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. W. Janner Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Agustine, Puspa Nova, dkk. (2021). *Pendidikan*

- Dalam Perspektif Post-Modernisme. Prenada Media.
- Ahmad, M. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. Media Sains Indonesia.*
- Amrul, D. A. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi dan Seksual Calon Pengantin Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Calon Pengantin di Puskesmas Pringgasea Lombok Timur NTB. Universitas Ngudi Waluyo, 1–9.*
- Asfi Manzilati. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma, Metode, dan Aplikasi. Universitas Brawijaya Press.*
- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya (Kedua). Pustaka Belajar.*
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya (Kedua). Pustaka Belajar.*
- Dedi Hermawan, D. (2011). *Keluarga Sejahtera Dan Kesehatan Reproduksi Dalam Pandangan Islam (Kesatu). Direktorat Advokasi Dan KIE BKKBN.*
- Dewi Susanti, Doni, A. W., & . Y. R. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Di Lubuk Begalung Padang Tahun 2017. Jurnal Sehat Mandiri, 13(2), 18–25. <https://doi.org/10.33761/jsm.v13i2.72>*
- Haryati, E. F. (2020). *Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah Perilaku Berpacaran Remaja SMP. Quanta, 4(3), 93–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>*
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga : Teoretis dan Praktis (Nita Nur Muliawati (ed.); Kesatu). Remaja Rosdakarya.*
- Hidayati RD. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kesehatan Reproduksi dengan Kesiapan Menikah pada Calon Pengantin.*
- Ida Priyatni, S. R. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan: Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia PPSDM.*
- Iqbal, M. (2020). *Psikologi Pernikahan Menyelami Rahasia Pernikahan (Mardiati (ed.)). Gema Insani.*
- Kemenkes RI. (2020). *Kebijakan Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan Urgensi Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil Dalam Penurunan AKI/AKN dan Stunting. Kementerian Kesehatan RI.*
- KPAI. (2017). *Pernikahan Dini Penyebab Tingginya Angka Perceraian. Komisi Perlindungan Anak Indonesia. <http://psg.uui.ac.id/index.php/Daily/Pernikahan-Dini-dan-Anak.html>. Diposting 2 Maret 2011*
- Kurniawan, W. dan A. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan (M. dan F. Ekayanti (ed.); Ketiga). Rumah Pustaka.*
- Laili, Anis Nu, Esyuananik, U. K. (2022). *Menyiapkan Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin (Kesatu (ed.)). Penerbit NEM.*
- Mulyono, Sigit, M. (2012). *Modul 3 Pendidikan Kesehatan Calon Pengantin. In M. M. P. Rr. Erna Hernawati, Dra & M. M. P. Agus Ramdani, S.Sos (Eds.), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I Bandung (Ketiga). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
- Mustika Dewi, M. U. (2021). *Buku Ajar Remaja dan Pranikah untuk Mahasiswa Profesi Bidan. Universitas Brawijaya Press.*
- Nadesul, H. (2009). *Kiat Sehat Pranikah. Penerbit Buku Kompas.*
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan (Revisi). Rineka Cipta.*
- Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta.*
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis. Salemba Medika.*
- Pinandari, A. W., Wilopo, S. A., & Ismail, D. (2015). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Formal dan Hubungan Seksual Pranikah Remaja Indonesia. Kesmas: National Public Health Journal, 10(1), 44. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v10i1.817>*
- Undang (UU) Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, 16.
- Sumantri. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Kesatu). Prenada Media.*
- Susanti, D., Doni, A. W., & . Y. R. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Di Lubuk Begalung Padang Tahun 2017. Jurnal Sehat Mandiri, 13(2), 18–25. <https://doi.org/10.33761/jsm.v13i2.72>*
- Suwarni, L., & Selviana, S. (2015). *Inisiasi Seks Pranikah Remaja Dan Faktor Yang Mempengaruhi. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(2), 169. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3378>*
- UNICEF. (2014). *Child Marriage. UNICEF. http://www.unicef.org/protection/index_earlymarriage.html*
- Vidayanti, V., Tungkaki, K. T. putri, & Retnaningsih, L. N. (2020). *Pengaruh Pendidikan Seks Dini Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Seksualitas Di SDN Mustokorejo Yogyakarta. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati, 5(2), 203. <https://doi.org/https://doi.org/10.35842/formil.v5i2.331>*